

Penguatan Iman dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fitri Rhamadani¹, Nining Suniarti²

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: fitrirhamadani89@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional, terutama pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fase golden age perkembangan moral. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan iman dan akhlak siswa sekolah dasar melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Akidah Akhlak. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi hubungan teologis antara iman sebagai akar dan akhlak sebagai buah dalam kepribadian Muslim. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai rukun iman, pemanfaatan teknologi di era industri 4.0 dan disrupsi, serta keteladanan guru menjadi faktor kunci keberhasilan pembentukan karakter. Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran reflektif dan tadabbur Al-Qur'an terbukti efektif dalam memitigasi krisis moral dan spiritualitas siswa. Kesimpulannya, sinergi antara pemahaman akidah yang kuat dan praktik akhlak mahmudah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas spiritual.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Iman, Akhlak, Siswa Sekolah Dasar, Karakter.*

Abstract

Character education is the main foundation of the national education system, especially at the elementary school level, which represents the golden age of moral development. This article aims to analyze strategies for strengthening the faith and moral character of elementary school students through Islamic Religious Education (PAI) and Aqidah Akhlak subjects. Using a literature review method, this study explores the theological relationship between faith as the root and morality as the fruit in the personality of a Muslim. The findings indicate that the integration of the values of the pillars of faith, the utilization of technology in the era of Industry 4.0 and disruption, and teachers' role modeling are key factors in successful character formation. Strengthening the Pancasila Student Profile through reflective learning and Qur'anic tadabbur has proven effective in mitigating students' moral and spiritual crises. In conclusion, the synergy between a strong understanding of aqidah and the practice of noble character (akhlak mahmudah) creates a generation that is not only intellectually intelligent but also possesses strong spiritual integrity.

Keywords: *Islamic Religious Education, Faith, Morals, Elementary School Students, Character.*

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi tantangan yang sangat kompleks seiring dengan hadirnya era revolusi industri 4.0 dan era disrupsi yang mengubah tatanan nilai sosial di masyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, anak-anak berada dalam posisi yang rentan terhadap pengaruh eksternal, sehingga penguatan fondasi spiritual menjadi kebutuhan mendesak. (Salsabilla et al., 2022) menekankan bahwa peran Pendidikan Agama Islam menjadi krusial dalam membentuk akhlak siswa agar tetap berpijak pada nilai-nilai religius di tengah arus digitalisasi. Krisis moral yang sering terlihat pada anak usia dini bukan sekadar masalah perilaku, melainkan sering kali berakar pada rapuhnya pemahaman iman yang mereka miliki.

Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar mata pelajaran formalitas, melainkan sarana sistematis untuk membina karakter anak secara utuh. (Kamila, 2023) menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan moral sejak dini bertujuan untuk memberikan arah bagi perkembangan jiwa anak agar tumbuh sesuai dengan fitrahnya. Dalam konteks sekolah dasar, pembentukan karakter ini memerlukan pendekatan yang spesifik karena siswa masih berada dalam tahap operasional konkret. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai karakter harus dilakukan melalui metode yang mampu menyentuh aspek kognitif sekaligus afektif siswa (Arti et al., 2024).

Salah satu fokus utama dalam kurikulum saat ini adalah sinkronisasi antara pendidikan agama dengan visi nasional. (Munawir & Lailiyah, 2025) menyatakan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya saleh secara individual tetapi juga saleh secara sosial, yang mencerminkan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak berdiri sendiri, melainkan menyatu dalam setiap napas pembelajaran di kelas.

Namun, tantangan di lapangan menunjukkan adanya variasi efektivitas pembelajaran bergantung pada lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah dasar yang bersifat minoritas, tantangan bagi siswa Muslim menjadi lebih besar. (Fredyarini, 2023) menyoroti bahwa penguatan karakter siswa Muslim di sekolah minoritas memerlukan strategi khusus dalam pembelajaran PAI agar mereka tetap memiliki identitas keagamaan yang kuat tanpa kehilangan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama berperan sebagai perisai sekaligus penuntun bagi siswa dalam menghadapi realitas keberagaman.

Secara filosofis, hubungan antara iman dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. (Magfirah et al., 2026) mengibaratkan kepribadian Muslim seperti pohon, di mana iman bertindak sebagai akar yang menghujam ke dalam tanah, sedangkan akhlak adalah buah yang dihasilkan. Tanpa akar yang kuat, pohon tersebut akan mudah tumbang, dan tanpa buah, keberadaan pohon tersebut menjadi kurang bermanfaat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana implementasi pendidikan agama di sekolah dasar mampu memperkuat "akar" iman dan menumbuhkan "buah" akhlak mulia pada diri siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka atau library research. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan dengan fokus pada tema pendidikan agama Islam, penguatan iman, dan pembentukan akhlak di sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan cara melakukan sintesis terhadap temuan-temuan dari penelitian terdahulu untuk menarik kesimpulan yang komprehensif. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan. Sumber data mencakup publikasi ilmiah dari tahun 2021 hingga 2026, yang mencakup kajian teologis, sosiologis, dan pedagogis dalam ranah pendidikan dasar.

Hasil dan Pembahasan

Filosofi Hubungan Iman dan Akhlak dalam Pendidikan

Iman dan akhlak merupakan dua dimensi yang saling berkaitan erat dalam ajaran Islam. Ruhama dan Irfaq menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kualitas keimanan seseorang dengan perilaku nyata yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki iman yang benar seharusnya memiliki akhlak yang mulia sebagai konsekuensi logis dari keyakinannya kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, (Yani, 2022) menambahkan bahwa perspektif Al-Qur'an memandang iman dan akhlak sebagai landasan sains dan perilaku manusia yang harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan.

Pentingnya pemahaman akidah sejak dini ditekankan oleh (Septiana et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemahaman rukun iman memiliki peran vital dalam pembinaan akhlak siswa. Ketika seorang siswa memahami rukun iman secara mendalam, ia akan merasa selalu diawasi oleh Tuhan, sehingga secara sadar ia akan menjaga perilakunya. Hal ini diperkuat oleh (Rahma & Perawironegoro, 2024) yang menemukan bahwa menumbuhkan kesadaran akidah, seperti fungsi iman kepada rasul, mampu mendorong siswa untuk meneladani sifat-sifat mulia para nabi dalam interaksi sosial mereka.

Implementasi PAI sebagai Sarana Penguatan Karakter

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui PAI di sekolah dasar memerlukan perencanaan yang matang. Di SDIT Adzkia 1 Kota Padang, (Ainita et al., 2025) menemukan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat bergantung pada integrasi antara materi kelas dengan pembiasaan ibadah harian. Pendidikan Agama Islam tidak boleh hanya berhenti pada hafalan materi, tetapi harus mampu meningkatkan kualitas spiritual siswa. (Irma, 2021) menekankan bahwa penguatan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah menjadi kunci utama dalam membangun ketahanan mental siswa.

Lebih lanjut, (Solehat & Ramadan, 2021) melakukan analisis terhadap program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan menemukan bahwa sinkronisasi antara guru, kurikulum, dan orang tua adalah faktor determinan. Pembelajaran PAI yang efektif harus mampu menyentuh aspek emosional siswa sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dengan baik. (Laras et al., 2023) menambahkan bahwa peningkatan akhlak siswa sekolah dasar melalui PAI terjadi ketika materi yang disampaikan relevan

dengan tantangan moral yang dihadapi anak-anak di lingkungan mereka masing-masing.

Peran Guru dan Keteladanan dalam Pembentukan Karakter

Guru Pendidikan Agama Islam memegang tanggung jawab besar sebagai muaddib atau pendidik adab. (Ibrahim et al., 2023) menegaskan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar sangat dominan, terutama melalui metode keteladanan. Siswa usia sekolah dasar cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, integritas guru menjadi media pembelajaran yang paling efektif. Pendampingan yang berbasis keteladanan juga menjadi strategi yang diterapkan di SMP Nurul Iman, yang konsepnya sangat relevan untuk diterapkan sejak jenjang sekolah dasar. (Muhammad & Huda, 2023) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan akhlak berbasis keteladanan mampu menciptakan ekosistem sekolah yang positif. Guru tidak hanya mengajar di depan kelas, tetapi juga mendampingi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam keseharian mereka di sekolah.

Tantangan Era Digital dan Solusi Reflektif

Di era disrupsi, tantangan terhadap akidah dan akhlak siswa semakin berat. (Patimah et al., 2025) menyoroti terjadinya krisis spiritualitas siswa akibat paparan media digital yang tidak terkontrol. Solusi yang ditawarkan adalah pembelajaran PAI reflektif, di mana siswa diajak untuk merenungkan makna setiap ibadah dan keyakinan yang mereka pelajari. Dengan cara ini, iman tidak hanya menjadi dogma, melainkan menjadi kompas moral dalam menggunakan teknologi.

Urgensi iman kepada Allah dalam menghadapi era disrupsi juga dibahas oleh (Attaqwa et al., 2025). Mereka berpendapat bahwa penguatan akidah adalah benteng utama agar siswa tidak kehilangan jati diri di tengah arus informasi yang menyesatkan. Dalam hal ini, (Habibi, 2022) menyarankan implementasi tadabbur Al-Qur'an sebagai metode penanaman iman. Dengan memahami makna ayat-ayat Allah melalui pengamatan alam dan diri sendiri, siswa akan memiliki keyakinan yang lebih kokoh dan perilaku yang lebih terjaga.

Kajian Materi dan Literatur dalam Pembentukan Generasi

Pelajaran Akidah Akhlak di berbagai jenjang, baik kelas 8 maupun kelas 10, secara konsisten menekankan bahwa akhlak mulia adalah cerminan langsung dari iman (Nicikit, 2025) (Rahman et al., 2025). Meskipun fokusnya berbeda pada setiap tingkatan umur, prinsip dasarnya tetap sama: keimanan yang kokoh harus membuahkan perilaku yang santun. (Al-Hamdany et al., 2025) memperingatkan tentang bahaya doktrin yang memisahkan antara iman dan amal (seperti pandangan ekstrem tertentu), karena dalam pendidikan Islam, iman, amal, dan akhlak adalah satu kesatuan organik.

(Muniir et al., 2026) merumuskan bahwa akhlak mahmudah merupakan puncak dari keberagaman seorang Muslim. Pembentukan akhlak ini juga dapat ditinjau dari perspektif tasawuf akhlaki, yang mengajarkan proses penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) sejak dini. Selain itu, lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) turut memberikan kontribusi besar. (Ibrahim et al., 2023) mencatat bahwa TPQ Masjid Nurul Iman berperan

signifikan dalam membentuk akhlak anak-anak di pedesaan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan bimbingan adab harian.

Terakhir, nilai-nilai abadi dalam Al-Qur'an tetap menjadi rujukan utama dalam menghadapi globalisasi. (Ahmad & Munadirin, 2022) menganalisis surat Al-An'am ayat 151 yang mengandung konsep-konsep dasar pendidikan akhlak, seperti larangan syirik dan perintah berbuat baik kepada orang tua. Nilai-nilai universal ini menjadi sangat relevan jika diajarkan kepada siswa sekolah dasar untuk membekali mereka menghadapi dinamika sosial yang kian berubah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap berbagai literatur yang telah ditelaah, dapat disimpulkan bahwa penguatan iman dan akhlak pada siswa sekolah dasar bukan sekadar bagian pelengkap dari kurikulum formal, melainkan fondasi eksistensial bagi pembentukan generasi Muslim di masa depan. Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Akidah Akhlak memegang peranan sentral sebagai instrumen transformasi nilai yang menghubungkan antara pemahaman teologis mendalam dan praktik sosial nyata. Hubungan antara iman dan akhlak bersifat organik serta tidak terpisahkan dalam kondisi apa pun. Iman berfungsi sebagai landasan spiritual atau akar yang memberikan kekuatan internal, sementara akhlak adalah manifestasi lahiriah atau buah yang menentukan kualitas interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tanpa akar iman yang kokoh, karakter siswa akan mudah goyah oleh arus negatif globalisasi, dan sebaliknya, tanpa buah akhlak yang mulia, pemahaman keagamaan siswa akan kehilangan relevansi sosialnya di tengah masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, baik di lingkungan sekolah dasar minoritas maupun sekolah Islam terpadu, menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi pendidik dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai agama dengan tantangan zaman. Strategi penguatan yang melibatkan pemahaman rukun iman secara mendalam terbukti menjadi metode preventif yang sangat efektif dalam membentengi moralitas siswa sejak dini. Selain itu, integrasi antara Pendidikan Agama Islam dengan penguatan profil pelajar Pancasila menciptakan sinergi yang harmonis antara identitas keagamaan dan identitas nasional. Hal ini memastikan bahwa siswa tumbuh menjadi pribadi yang religius sekaligus nasionalis, yang menegaskan bahwa agama adalah pendorong utama bagi lahirnya warga negara yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial.

Tantangan besar yang muncul di era revolusi industri 4.0 dan era disrupsi, seperti krisis spiritualitas dan degradasi moral akibat penyalahgunaan teknologi, menuntut adanya inovasi berkelanjutan dalam metode pengajaran agama. Pembelajaran yang bersifat reflektif, praktik tadabbur Al-Qur'an, dan penanaman kecerdasan spiritual menjadi solusi krusial untuk mengisi kekosongan jiwa siswa di tengah hiruk-pikuk dunia digital yang kian bising. Guru tidak lagi hanya bertugas sebagai penyampai informasi kognitif yang bersifat tekstual, tetapi harus bertransformasi menjadi sosok pendidik adab yang mampu memberikan keteladanan nyata. Keteladanan guru adalah kurikulum hidup yang paling mudah diserap dan ditiru oleh siswa sekolah dasar,

mengingat pada fase usia ini proses imitasi perilaku jauh lebih dominan dan membekas dibandingkan dengan sekadar pemahaman teori.

Akhirnya, keberhasilan penguatan iman dan akhlak memerlukan kolaborasi ekosistem pendidikan yang utuh dan terintegrasi, mulai dari lingkungan sekolah, dukungan keluarga di rumah, hingga peran lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Kesadaran akan akidah yang ditanamkan dengan benar sejak masa kanak-kanak akan membentuk kesadaran moral yang langgeng hingga mereka menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan menjadikan akhlak terpuji sebagai puncak dari keberagaman, pendidikan Islam di sekolah dasar diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kemuliaan budi pekerti. Generasi ini akan mampu menjawab tantangan zaman yang dinamis dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai abadi Al-Qur'an. Penguatan ini adalah bentuk investasi peradaban jangka panjang untuk menciptakan tatanan masyarakat yang beradab, mulia, dan berketuhanan.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, T., & Munadirin, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-an'Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 351–365.
- Ainita, N., Remiswal, R., & Zalnur, M. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Adzkia 1 Kota Padang. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(2), 509–516.
- Al-Hamdany, L. S., Rohmah, A. I., & Syarifaini, F. M. (2025). Implikasi Doktrin Murji'ah di Tengah Krisis Moral Studi Normatif Hubungan Iman, Amal dan Akhlak. 7(1), 129–149.
- Arti, D., Sagala, R., & Kusuma, G. C. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. 4(3), 161–181.
- Attaqwa, M., Nofianto, L., Syaifuddin, M., & Pahlawan Km, J. (2025). Urgensi Iman Kepada Allah dalam Membentuk Akidah Akhlak Peserta Didik di Era Disrupsi. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 203–211.
- Fredyarini, A. N. S. (2023). Analisis Penguatan Karakter Siswa Muslim di Sekolah Dasar Minoritas Melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Habibi, M. (2022). No TitlImplementasi Tadabbur Al-Qur'an dalam Penanaman Iman dan Akhlak Peserta Didike.
- Ibrahim, I., Annur, S., Badaruddin, K., Zainuri, A., Prihatin, S., Krista, K., & Hidayat, H. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Masjid Nurul Iman Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Suka Mulya Kecamatan Lempuing. 06(02), 216–222.
- Irma, I. F. (2021). Strengthening The Spiritual Intelligence Of Students Through Learning Alquran Hadits In Islamic Elementary School. *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 8(1), 203–214.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.

- http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf
<http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/>
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results/>
<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203–214.
- Magfirah, N., Rumaisha, S., Nurpaida, S., & Rama, B. (2026). Pohon Kepribadian Muslim: Iman Sebagai Akar Dan Akhlak Sebagai Buah Dalam Pembentukan Generasi Islam Faith As The Root And Morals As The Fruit In The Formation. 10672–10679.
- Muhammad, M., & Huda, A. A. S. (2023). Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan Di Smp Nurul Iman Untuk Penguatan Karakter Siswa. 2(2), 52–62.
- Munawir, M., & Lailiyah, N. (2025). Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), 115–124. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6>
- Muniir, M. M., Yusuf, M. S., & Abdillah, M. R. (2026). Akhlak Mahmudah: Hubungan Akhlak Dengan Iman Dan Islam , Akhlak Sebagai Puncak Keberagaman , Karakteristik Akhlak Islam , Dan Pembentukan Akhlak Perspektif Tasawuf Akhlaki. 2(1).
- Nicikit, M. I. (2025). Akhlak Mulia Sebagai Cerminan Iman: Kajian Materi Aqidah Akhlak Kelas 8. 1(5), 2735–2742.
- Patimah, S., Merlianda, D., & Zaman, N. (2025). Krisis Spiritualitas Siswa di Era Digital: Pembelajaran PAI Reflektif Sebagai Solusi Penguatan Kompetensi Iman dan Akhlak berbagai aspek kehidupan , termasuk dalam ranah pendidikan agama . Remaja saat ini makna hidup , kesadaran transendental dan hubunga. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 98–111.
- Rahma, A., & Perawironegoro, D. (2024). Menumbuhkan Kesadaran Aqidah Akhlak Materi Fungsi Iman Kepada Rasul Untuk Kelas 7 Smp Muhammadiyah 8 Yogyakarta Melalui Proses Pembelajaran Yang Efektif - Menumbuhkan Kesadaran Aqidah Akh. 3(1), 513–523.
- Rahman, N. L., Riyanto, P. D., & Mahbubi, M. (2025). Akhlak Mulia Sebagai Cerminan Iman: Kajian Materi Aqidah. 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.63822/jili.vxix.xxx>
- Ruhama, S., & Irfaq, M. Hubungan Iman Dan Akhlak. *Kumpulan Makalah Mata Kuliah*, 26.
- Salsabilla, M., Chaerani, N. I. P., & Putri, N. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0. 20(1), 82–96.
- Septiana, C. F., Amanda, O., & Julia, A. (2025). Peran Pemahaman Rukun Iman dalam Pembinaan Akhlak Siswa. 23(2), 300–313.
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277.

Fitri Rhamadani, Nining Suniarti

Yani, A. (2022). Iman Dan Akhlak Dalam Sains Perspektif Al-Qur'an. Darul Hikmah: Jurnal Penelitian Tafsir Dan Hadits, 8(2), 115–123.

Copyright holder:
Fitri Rhamadani (2026)

First publication right:
Catha : Journal of Creative and Innovative Research